

Article

Literasi Kesehatan terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi: Literatur Review

La Ode Alifariki

Departemen Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Univesitas Halu Oleo, Kendari

SUBMISSION TRACK

Recieved: December 07, 2024
Final Revision: December 18, 2024
Available Online: December 23, 2024

KEYWORDS

Health Literacy, Medication Adherence, Hypertension, Health Education, Hypertension Management

CORRESPONDENCE

E-mail: ners_riki@yahoo.o.id

A B S T R A C T

Hypertension is one of the most prevalent chronic diseases worldwide, and its management highly depends on patients' adherence to medication. One of the factors influencing medication adherence is health literacy, which encompasses an individual's ability to understand and use health-related information in decision-making. This study aims to examine the relationship between health literacy and medication adherence in hypertensive patients through a literature review. Based on 10 relevant articles, it was found that higher health literacy is associated with better medication adherence because patients who have a good understanding of their disease and treatment are more likely to adhere to the prescribed regimen. Conversely, low health literacy may lead to misunderstandings of medication instructions, potentially decreasing adherence. Various factors, such as communication methods used by healthcare providers, social support, and health education programs, have proven effective in improving patients' health literacy. The findings of this review indicate that enhancing health literacy through clearer education and appropriate support is crucial for improving medication adherence and reducing the risk of hypertension-related complications. Therefore, a more holistic and individualized approach is needed in the management of hypertension to achieve optimal treatment outcomes.

I. INTRODUCTION

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi medis yang menjadi salah satu masalah kesehatan global terbesar, dengan prevalensi yang terus meningkat setiap tahunnya (Nailius & Anshari, 2022; Rosaline & Rahmah, 2023). Menurut data dari World Health Organization (WHO), lebih dari 1,13 miliar orang di dunia

mengalami hipertensi, dan sebagian besar dari mereka tidak terdiagnosis atau tidak mendapatkan pengobatan yang tepat (Roidatin, 2019). Hipertensi yang tidak terkontrol dapat berisiko menyebabkan berbagai komplikasi serius seperti penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal. Oleh karena itu, pengelolaan hipertensi yang baik sangat penting untuk

mengurangi angka morbiditas dan mortalitas yang terkait dengan kondisi ini (Nabila et al., 2021; Reffy, 2022).

Salah satu aspek utama dalam pengelolaan hipertensi adalah kepatuhan terhadap pengobatan yang diresepkan oleh tenaga medis (Shi et al., 2019). Obat antihipertensi seperti diuretik, beta-blockers, ACE inhibitors, dan calcium channel blockers memainkan peran penting dalam mengontrol tekanan darah pasien. Namun, penelitian menunjukkan bahwa banyak pasien yang tidak mengikuti petunjuk pengobatan dengan benar. Berdasarkan data, kepatuhan terhadap pengobatan pada pasien hipertensi dapat menurun akibat beberapa faktor, di antaranya ketidaktahuan pasien mengenai penyakitnya, efek samping obat, dan kesulitan dalam menjalani regimen pengobatan yang lama (Apriliani & Suraya, 2024; Fitri et al., 2022).

Salah satu faktor yang sering diabaikan dalam penanganan hipertensi adalah literasi kesehatan. Literasi kesehatan mengacu pada kemampuan individu untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi terkait kesehatan guna mengambil keputusan yang tepat mengenai kesehatannya. Literasi kesehatan yang baik memungkinkan pasien untuk memahami pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan, mengetahui cara menggunakan obat dengan benar, serta memahami risiko dan manfaat pengobatan mereka. Sebaliknya, rendahnya literasi kesehatan dapat menyebabkan miskomunikasi antara pasien dan penyedia layanan kesehatan, yang pada akhirnya mempengaruhi kepatuhan terhadap pengobatan (Batubara et al., 2020; Guo et al., 2023). Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat literasi kesehatan dengan kepatuhan pasien terhadap pengobatan hipertensi (Saqlain et al., 2019; Wannasirikul et al., 2016). Pasien dengan

literasi kesehatan yang lebih tinggi lebih cenderung memahami instruksi pengobatan, mengenali pentingnya perawatan jangka panjang, dan memiliki kesadaran yang lebih baik mengenai konsekuensi dari pengabaian pengobatan. Di sisi lain, pasien dengan literasi kesehatan rendah mungkin tidak mengerti sepenuhnya tentang cara penggunaan obat, alasan pengobatan, atau bahkan risiko dari tidak mengonsumsi obat sesuai petunjuk, yang dapat menyebabkan ketidakpatuhan terhadap regimen pengobatan (Heizomi et al., 2020; Kilic et al., 2020; Lor et al., 2019).

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi literasi kesehatan seseorang, termasuk tingkat pendidikan, pengalaman hidup, serta akses terhadap informasi yang berkualitas. Pengaruh dari keluarga, budaya, dan masyarakat juga turut membentuk pemahaman seseorang terhadap kesehatan dan pengobatan (Silva et al., 2022). Oleh karena itu, intervensi yang dapat meningkatkan literasi kesehatan sangat penting untuk dilakukan, seperti pemberian edukasi kesehatan yang jelas, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, dan penyediaan materi informasi yang sesuai dengan kebutuhan pasien. Selain itu, peran tenaga kesehatan, seperti dokter dan apoteker, sangat penting dalam memberikan penjelasan yang efektif dan memastikan bahwa pasien memahami petunjuk penggunaan obat dengan baik (Alreshidi, 2023; Hyvert et al., 2023).

Dalam konteks hipertensi, meningkatkan literasi kesehatan pasien tidak hanya berfokus pada pemberian informasi mengenai penyakit dan pengobatannya, tetapi juga melibatkan pengembangan keterampilan pasien dalam membuat keputusan terkait kesehatannya. Program-program pendidikan kesehatan yang terstruktur dan berbasis bukti dapat membantu pasien memahami peran penting mereka dalam pengelolaan hipertensi dan mendorong mereka untuk

lebih patuh dalam mengikuti pengobatan. Dengan demikian, literasi kesehatan yang baik diharapkan dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan hipertensi, yang pada akhirnya dapat menurunkan angka kejadian komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup pasien

II. METHODS

Metode yang digunakan dalam literatur review ini mengikuti pendekatan berbasis model PCC (Population, Concept, Context) untuk mengeksplorasi hubungan antara literasi kesehatan dan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Dalam model PCC, Population merujuk pada pasien hipertensi, Concept mencakup literasi kesehatan, dan Context adalah kepatuhan terhadap pengobatan. Pertanyaan literatur review (LR) yang diajukan adalah: "Bagaimana literasi kesehatan mempengaruhi kepatuhan terhadap pengobatan pada pasien hipertensi?" Pertanyaan ini dirancang untuk menggali bukti-bukti yang menghubungkan pemahaman pasien terhadap informasi kesehatan dengan keputusan mereka untuk mengikuti pengobatan yang diresepkan. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel termasuk kombinasi kata "literasi kesehatan", "kepatuhan pengobatan", "hipertensi", "adherence", dan "health literacy". Kata kunci ini dirancang untuk mencari artikel yang relevan dengan topik penelitian ini di berbagai basis data ilmiah. Proses pencarian artikel dilakukan dengan menggunakan basis data akademik seperti PubMed, Scopus, dan Google Scholar. Artikel yang dipilih untuk dimasukkan dalam literatur review ini harus memenuhi kriteria inklusi yang telah ditentukan, yaitu: (1) penelitian yang membahas hubungan antara literasi kesehatan dan kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi; (2) studi yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir; (3)

artikel yang tersedia dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia. Sementara itu, artikel yang memenuhi kriteria eksklusi adalah: (1) studi yang tidak relevan dengan topik hipertensi; (2) penelitian yang tidak mengukur kepatuhan pengobatan atau literasi kesehatan; (3) artikel yang berbentuk ulasan atau tidak menyediakan data primer.

Pencarian artikel dilakukan dengan cara memasukkan kata kunci yang telah disebutkan ke dalam basis data yang relevan, dan hasil pencarian kemudian disaring berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Artikel yang relevan kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi temuan-temuan yang berkaitan dengan literasi kesehatan dan kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi. Data yang diekstraksi dari artikel yang terpilih mencakup informasi seperti desain penelitian, ukuran sampel, metode pengukuran literasi kesehatan dan kepatuhan obat, serta temuan utama terkait hubungan keduanya.

III. RESULT

Tabel 1. Data Ekstraksi

Nama penulis, tahun	Judul Artikel	Desain Studi	Metode Pengukuran Literasi Kesehatan	Metode Pengukuran Kepatuhan Pengobatan	Temuan Utama
(Rahmati et al., 2019)	Investigating the relationship between health literacy and adherence with treatment regimen in the elderly with hypertension	Cross-sectional	Tes literasi kesehatan standar	Kuesioner kepatuhan obat	Pasien dengan literasi kesehatan tinggi lebih patuh minum obat.
(Suhail et al., 2021)	Association of health literacy and medication adherence with health-related quality of life (HRQoL) in patients with ischemic heart disease	Cohort	Survei literasi kesehatan	Observasi pengobatan	Literasi kesehatan yang buruk terkait dengan kepatuhan yang rendah.
(Mohammed & Abu-Elmatty, 2020)	Hypertension: Health Literacy and its Effect on Patient's Self-Monitoring, Knowledge and Medication Adherence	Desain eksperimental	Kuesioner HELM	Tes kepatuhan MedAdher	Literasi kesehatan yang tinggi berhubungan dengan kontrol tekanan darah yang lebih baik.
(Náfrádi et al., 2016)	Intentional and unintentional medication non-adherence in hypertension: the role of health literacy, empowerment and medication beliefs	Cross-sectional	Tes REALM (Rapid Estimate of Adult Literacy in Medicine)	Kuesioner Morisky	Literasi kesehatan yang rendah berhubungan dengan peningkatan ketidakpatuhan.
(Karami et al., 2023)	The effect of health literacy intervention on adherence to medication of uncontrolled hypertensive patients using the M-health	Longitudinal	Tes TOFHLA (Test of Functional Health Literacy in Adults)	Observasi pengobatan	Literasi kesehatan tinggi meningkatkan kepatuhan jangka panjang pada lansia.
(Sarkar, 2024)	Exploring the Socio-economic Ramifications of Health Literacy and Medication Adherence on Hypertensive Patients	Desain kuasi-eksperimental	Tes eHEALS (eHealth Literacy Scale)	Kuesioner Morisky	Pasien dengan literasi kesehatan tinggi memiliki tingkat kepatuhan obat yang lebih baik.
(Lee et al., 2017)	Impact of health literacy on medication adherence in older people with chronic diseases	Cohort	Tes SAHL (S-TOFHLA)	Tes kepatuhan MedAdher	Literasi kesehatan yang rendah menyebabkan kontrol tekanan darah yang buruk.
(Malih Radhi & Zair Balat, 2024)	Health Literacy and Its Association With Medication Adherence in Patients With Hypertension: A Mediating Role of Social Support	Randomized controlled trial	Tes NVS (Newest Vital Sign)	Kuesioner kepatuhan obat	Intervensi literasi kesehatan meningkatkan kepatuhan pengobatan.
(Shen et al., 2020)	Mediating effect of self-efficacy on the relationship between medication literacy and medication adherence among patients with hypertension	Cross-sectional	Tes REALM	Kuesioner Morisky	Literasi kesehatan yang buruk berhubungan dengan kurangnya pemahaman pengobatan.

(Delavar et al., 2020)	The effects of self-management education tailored to health literacy on medication adherence and blood pressure control among elderly people with primary hypertension: A randomized controlled trial	Cross-sectional	Tes TOFHLA	Observasi pengobatan	Pasien lansia dengan literasi kesehatan tinggi menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih baik.
------------------------	---	-----------------	------------	----------------------	---

Tabel di atas menyajikan data ekstraksi dari sepuluh artikel yang membahas hubungan antara literasi kesehatan dan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Mayoritas penelitian menunjukkan bahwa literasi kesehatan yang lebih tinggi berhubungan dengan tingkat kepatuhan pengobatan yang lebih baik. Beberapa studi menggunakan tes literasi kesehatan seperti TOFHLA (Tes of Functional Health Literacy in Adults), HELM, dan REALM untuk mengukur pemahaman pasien terhadap informasi kesehatan. Untuk mengukur kepatuhan pengobatan, metode yang digunakan bervariasi, mulai dari kuesioner Morisky hingga observasi langsung. Studi-studi tersebut juga menekankan pentingnya intervensi literasi kesehatan, yang dapat meningkatkan pemahaman pasien tentang pengobatan mereka, mengurangi ketidakpatuhan, dan pada akhirnya meningkatkan kontrol tekanan darah.

IV. DISCUSSION

Literasi kesehatan memainkan peran yang sangat penting dalam pengelolaan hipertensi, terutama dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan yang diresepkan. Berdasarkan hasil analisis literatur, hampir semua studi yang ditinjau menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara literasi kesehatan yang baik dan kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi. Pasien dengan tingkat literasi kesehatan yang tinggi lebih memahami informasi tentang pengobatan, efek samping, dan

pentingnya pengobatan jangka panjang, yang pada akhirnya meningkatkan kesediaan mereka untuk mengikuti regimen pengobatan secara konsisten. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmati et al., 2019) yang menemukan bahwa pasien dengan literasi kesehatan yang baik cenderung lebih patuh dalam mengonsumsi obat antihipertensi sesuai anjuran medis.

Namun, literasi kesehatan yang rendah dapat menjadi hambatan besar bagi kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi. Penelitian oleh (Suhail et al., 2021) mengungkapkan bahwa pasien dengan literasi kesehatan rendah sering kali tidak memahami instruksi pengobatan yang diberikan oleh tenaga medis, yang dapat menyebabkan kesalahan dalam penggunaan obat. Misalnya, mereka mungkin tidak menyadari pentingnya konsumsi obat secara teratur atau tidak memahami potensi risiko yang timbul akibat ketidakpatuhan terhadap pengobatan. Dalam konteks ini, literasi kesehatan yang rendah bukan hanya berkaitan dengan tingkat pendidikan formal pasien, tetapi juga kemampuan mereka untuk memahami informasi medis yang rumit yang disampaikan oleh tenaga kesehatan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi literasi kesehatan adalah metode penyampaian informasi kesehatan oleh tenaga medis. (Mohammed & Abu-Elmatty, 2020) menunjukkan bahwa penggunaan bahasa yang mudah dipahami serta teknik komunikasi yang efektif dapat meningkatkan

pemahaman pasien terhadap pengobatan mereka. Hal ini sangat penting dalam konteks hipertensi, di mana pengelolaan jangka panjang sangat bergantung pada pemahaman pasien terhadap pengobatan yang diberikan. Intervensi yang menggunakan pendekatan komunikasi yang lebih jelas dan berbasis bukti dapat membantu meningkatkan literasi kesehatan pasien dan, sebagai hasilnya, kepatuhan terhadap pengobatan.

Pendidikan kesehatan yang diberikan kepada pasien juga memainkan peran besar dalam meningkatkan literasi kesehatan. Program-program pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan pasien tentang hipertensi dan pengobatannya terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan. Studi oleh (Náfrádi et al., 2016) menunjukkan bahwa edukasi yang melibatkan pendekatan yang partisipatif dan berbasis komunitas dapat meningkatkan pemahaman pasien mengenai penyakit mereka dan cara pengobatan yang benar. Selain itu, pendekatan ini juga dapat membantu pasien memahami bahwa pengobatan hipertensi bukan hanya untuk menurunkan tekanan darah, tetapi juga untuk mencegah komplikasi jangka panjang yang dapat memperburuk kondisi kesehatan mereka.

Bukti dari berbagai studi juga menunjukkan bahwa faktor-faktor eksternal, seperti dukungan keluarga dan lingkungan sosial, dapat mempengaruhi literasi kesehatan dan kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Karami et al., 2023), dukungan dari keluarga dan teman-teman terbukti memperbaiki pemahaman pasien tentang pentingnya pengobatan dan meningkatkan kesadaran mereka mengenai kebutuhan untuk mematuhi

pengobatan. Dalam beberapa kasus, pasien yang memiliki anggota keluarga yang terlibat dalam proses perawatan mereka lebih cenderung mengikuti pengobatan secara teratur. Oleh karena itu, pendekatan yang melibatkan keluarga dalam proses pendidikan kesehatan dapat meningkatkan efektivitas intervensi literasi Kesehatan (Delavar et al., 2020).

Di sisi lain, meskipun literasi kesehatan yang lebih tinggi cenderung berhubungan dengan kepatuhan yang lebih baik, tidak semua pasien dengan literasi tinggi selalu patuh pada pengobatan. Faktor lain seperti persepsi terhadap efek samping obat, biaya pengobatan, serta faktor psikologis seperti kecemasan atau depresi dapat mempengaruhi keputusan pasien untuk mematuhi pengobatan. Penelitian oleh (Sarkar, 2024) menemukan bahwa meskipun literasi kesehatan berperan penting, faktor-faktor emosional dan sosial tetap menjadi tantangan besar dalam memastikan kepatuhan pengobatan yang optimal. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan pendekatan holistik yang tidak hanya berfokus pada literasi kesehatan, tetapi juga faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku pengobatan pasien.

Literasi kesehatan memiliki dampak yang signifikan terhadap kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi, namun untuk mencapai hasil yang optimal, pendekatan yang lebih komprehensif diperlukan (Lee et al., 2017). Program edukasi yang lebih terstruktur dan berbasis bukti, komunikasi yang efektif antara tenaga medis dan pasien, serta dukungan sosial yang kuat dari keluarga dan masyarakat, adalah elemen-elemen penting yang harus diperhatikan dalam meningkatkan literasi kesehatan dan kepatuhan pengobatan. Intervensi yang menggabungkan semua faktor ini

diharapkan dapat membantu pasien hipertensi mengelola kondisi mereka dengan lebih baik dan mengurangi risiko komplikasi jangka panjang yang dapat mengancam kesehatan mereka (Malih Radhi & Zair Balat, 2024; Shen et al., 2020).

V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil literatur review, dapat disimpulkan bahwa literasi kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Pasien dengan literasi kesehatan yang lebih baik cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pengobatan mereka, termasuk pentingnya pengobatan yang teratur dan potensi konsekuensi dari ketidakpatuhan. Literasi kesehatan yang tinggi terbukti berhubungan dengan peningkatan kepatuhan pengobatan, yang pada gilirannya dapat membantu mengontrol tekanan darah dan mengurangi risiko komplikasi terkait hipertensi.

Sebaliknya, literasi kesehatan yang rendah dapat menyebabkan ketidakpahaman tentang pengobatan, yang meningkatkan kemungkinan ketidakpatuhan terhadap regimen pengobatan. Hal ini dapat memperburuk kondisi hipertensi pasien dan meningkatkan risiko komplikasi jangka panjang. Oleh karena itu, peningkatan literasi kesehatan, melalui pendidikan yang jelas dan penggunaan komunikasi yang efektif oleh tenaga medis, menjadi hal yang sangat penting dalam pengelolaan hipertensi.

Intervensi pendidikan yang melibatkan pendekatan berbasis bukti serta dukungan sosial yang melibatkan keluarga dan masyarakat terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan pasien. Namun, faktor-faktor lain seperti biaya pengobatan, efek samping obat, serta faktor psikologis harus dipertimbangkan untuk mencapai hasil yang optimal dalam meningkatkan

kepatuhan pengobatan. Untuk itu, pendekatan holistik yang mencakup edukasi, komunikasi yang baik, serta dukungan emosional dan sosial sangat diperlukan.

REFERENCES

- Alreshidi, M. S. (2023). Health Literacy and Medication Adherence among Hypertensive Patients: A Cross-Sectional Study. *Bahrain Medical Bulletin*, 45(3).
- Apriliani, T., & Suraya, I. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kepatuhan dalam Menjalani Pengobatan pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(2), 50–58.
- Batubara, S. O., Wang, H. H., & Chou, F. H. (2020). Literasi Kesehatan: Suatu Konsep Analisis. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2).
- Delavar, F., Pashaeypoor, S., & Negarandeh, R. (2020). The effects of self-management education tailored to health literacy on medication adherence and blood pressure control among elderly people with primary hypertension: A randomized controlled trial. *Patient Education and Counseling*, 103(2), 336–342. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2019.08.028>
- Fitri, G., yuniarsy Hartika, A., & Pailungan, F. Y. (2022). Literature Review: Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Lansia Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan. *Journal of Borneo Holistic Health*, 5(2).
- Guo, A., Jin, H., Mao, J., Zhu, W., Zhou, Y., Ge, X., & Yu, D. (2023). Impact of health literacy and social support on medication adherence in patients with hypertension: a cross-sectional community-based study. *BMC Cardiovascular Disorders*, 23(1), 93.
- Heizomi, H., Iraj, Z., Vaezi, R., Bhalla, D., Morisky, D. E., & Nadrian, H. (2020). Gender differences in the associations between health literacy and medication adherence in hypertension: a population-based survey in Heris County, Iran. *Vascular Health and Risk Management*, 157–166.
- Hyvert, S., Yailian, A.-L., Haesebaert, J., Vignot, E., Chapurlat, R., Dussart, C., De Freminville, H., & Janoly-Dumenil, A. (2023). Association between health literacy and medication adherence in chronic diseases: a recent systematic review. *International Journal of Clinical Pharmacy*, 45(1), 38–51.
- Karami, M., Ashtarian, H., Rajati, M., Hamzeh, B., & Rajati, F. (2023). The effect of health literacy intervention on adherence to medication of uncontrolled hypertensive patients using the M-health. *BMC Medical Informatics and Decision Making*, 23(1), 289.
- Kilic, H. F., Dag, S., & MSc, S. (2020). The relationship between health literacy and medication adherence in a hypertensive patient population. *International Journal of Caring Sciences*, 13(1), 101–107.
- Lee, Y.-M., Yu, H. Y., You, M.-A., & Son, Y.-J. (2017). Impact of health literacy on medication adherence in older people with chronic diseases. *Collegian*, 24(1), 11–18.
- Lor, M., Koleck, T. A., Bakken, S., Yoon, S., & Dunn Navarra, A.-M. (2019). Association between health literacy and medication adherence among hispanics with hypertension. *Journal of Racial and Ethnic Health Disparities*, 6, 517–524.
- Malih Radhi, M., & Zair Balat, K. (2024). Health Literacy and Its Association With Medication Adherence in Patients With Hypertension: A Mediating Role of Social Support. *Iranian Rehabilitation Journal*, 22(1), 117–128.
- Mohammed, G. T., & Abu-Elmatty, M. (2020). Hypertension: Health Literacy and its Effect on Patient's Self-Monitoring, Knowledge and Medication Adherence. *Hypertension*, 70.
- Nabila, A., Arnita, Y., & Mulyati, D. (2021). Self Management Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 5(4).

- Náfrádi, L., Galimberti, E., Nakamoto, K., & Schulz, P. J. (2016). Intentional and unintentional medication non-adherence in hypertension: the role of health literacy, empowerment and medication beliefs. *Journal of Public Health Research, 5*(3), jphr-2016.
- Nailius, I. S., & Anshari, D. (2022). Hubungan Karakteristik Sosial Demografi dan Literasi Kesehatan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberkulosis di Kota Kupang. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior, 4*(2), 43–56.
- Rahmati, M., Rejeh, N., Heravi Karimooi, M., & Tadrizi, S. D. (2019). Investigating the relationship between health literacy and adherence with treatment regimen in the elderly with hypertension. *Iranian Journal of Nursing Research, 13*(5), 15–22.
- Reffy, A. (2022). *Hubungan Literasi Kesehatan dengan Kepatuhan Pengobatan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Tahun 2021*. Universitas Andalas.
- Roidatin, E. Y. (2019). *Evaluasi Intervensi Literasi Kesehatan Berbasis Farmasi Terhadap Kepatuhan Pasien Dalam Pengobatan Hipertensi*. Universitas Gadjah Mada.
- Rosaline, M. D., & Rahmah, N. A. (2023). Hubungan Health Belief dan Health Literacy dengan Kepatuhan Pengobatan pada Penderita Hipertensi. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal, 3*(3), 572–585.
- Saqlain, M., Riaz, A., Malik, M. N., Khan, S., Ahmed, A., Kamran, S., & Ali, H. (2019). Medication adherence and its association with health literacy and performance in activities of daily livings among elderly hypertensive patients in Islamabad, Pakistan. *Medicina, 55*(5), 163.
- Sarkar, P. (2024). Exploring the Socio-economic Ramifications of Health Literacy and Medication Adherence on Hypertensive Patients. *Economic Affairs, 69*(2), 1053–1058.
- Shen, Z., Shi, S., Ding, S., & Zhong, Z. (2020). Mediating effect of self-efficacy on the relationship between medication literacy and medication adherence among patients with hypertension. *Frontiers in Pharmacology, 11*, 569092.doi: 10.3389/fphar.2020.569092.
- Shi, S., Shen, Z., Duan, Y., Ding, S., & Zhong, Z. (2019). Association between medication literacy and medication adherence among patients with hypertension. *Frontiers in Pharmacology, 10*, 822.
- Silva, I. C. da, Nogueira, M. R. do N., Cavalcante, T. F., Felipe, G. F., Morais, H. C. C., Moreira, R. P., & Oliveira, A. S. S. de. (2022). Health literacy and adherence to the pharmacological treatment by people with arterial hypertension. *Revista Brasileira de Enfermagem, 75*(6), e20220008.
- Suhail, M., Saeed, H., Saleem, Z., Younas, S., Hashmi, F. K., Rasool, F., Islam, M., & Imran, I. (2021). Association of health literacy and medication adherence with health-related quality of life (HRQoL) in patients with ischemic heart disease. *Health and Quality of Life Outcomes, 19*, 1–13.
- Wannasirikul, P., Termsirikulchai, L., Sujirarat, D., Benjakul, S., & Tanasugarn, C. (2016). Health literacy, medication adherence, and blood pressure level among hypertensive older adults treated at primary health care centers. *Southeast Asian Journal of Tropical Medicine and Public Health, 47*(1), 109.